

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan (Hanani, 2011). Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Puspitawati, dan Supardi, 2008). Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuan menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Dengan demikian untuk membiayai investasi pada proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana-dana dari pasar modal (Hanani, 2011).

Bangkitnya ekonomi Islam di Indonesia menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan bagi masyarakat Indonesia. Dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal maka muncul pasar modal syariah yang sesuai dengan prinsip dasar syariah. Konsep pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional tidak jauh berbeda. Pasar modal syariah berisi saham-saham yang sesuai dengan regulasi BAPEPAM-LK No. 11.K.1 (Hartono, 2013).

Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang (Suharli, 2005). *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* pada investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* pemegang saham. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan *return* investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi betapa besar investasi mereka.

Return saham dapat diprediksi dengan menggunakan banyak faktor sebagai parameter. Salah satu faktor dari parameter ini adalah informasi keuangan perusahaan (Ryadi dan Sujana, 2014). Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut sebagai faktor fundamental perusahaan yang dianalisis dengan teknik analisis fundamental (Suarjaya dan Rahyuda, 2014). Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan yang sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996. Menurut Suarjaya dan Rahyuda (2014) rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham antara lain rasio penilaian pasar yang diproksikan dalam *Earning Per Share* (EPS) dan rasio solvabilitas yang diproksikan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER).

Earning Per Share suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Indra, 2006). Selanjutnya dijelaskan bahwa besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun tidak semua perusahaan mencantumkan besarnya EPS dalam laporan keuangannya, besarnya EPS dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Rasio lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* suatu saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjang dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (Ang, 1997 dalam Hanani, 2011). Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang (Suharli, 2005).

Risiko merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam berinvestasi. Menurut Reilly et al. (2000: III dalam Suharli, 2005) disebutkan bahwa "*Risk is the uncertainty that an investment will earn its expected rate of return*" dari pengertian tersebut dinyatakan bahwa risiko merupakan ketidakpastian atas investasi yang akan diperoleh terhadap imbal hasil yang diharapkan. Sedangkan Sharpe (1999 dalam Suharli, 2005) menyatakan "*Risk is the think for measuring of actual return deviation to expected return*". Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko adalah penyimpangan yang terjadi

antara *actual return* dari yang telah diperkirakan sebelumnya yaitu imbal hasil yang diharapkan (*expected return*).

Risiko dari sekuritas berupa risiko spesifik dan risiko sistematis. Risiko spesifik dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio yang baik namun risiko sistematis merupakan risiko yang terjadi di luar perusahaan sehingga tidak dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio yang baik. Risiko sistematis juga disebut dengan beta. Beta merupakan pengukur dari risiko sistematis. Untuk mengukur risiko digunakan koefisien beta. Beta suatu sekuritas merupakan hal yang penting untuk menganalisis sekuritas atau portofolio. Beta suatu sekuritas menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu sekuritas terhadap perubahan-perubahan pasar (Auliyah dan Hamzah, 2006).

Penelitian dengan obyek pasar modal syariah mengenai *return* saham yang dipengaruhi oleh EPS, DER, dan beta merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena sifat dari *return* ini yang akan selalu melekat pada setiap investasi terutama investasi dalam setiap saham, baik saham biasa maupun saham yang sesuai dengan kaidah syariah.

Penelitian-penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Solechan (2009) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap

return saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Auliyah dan Hamzah (2006) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian oleh Susilowati dan Turyanto (2011) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Suharli (2005) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budialim (2013) menyimpulkan bahwa beta berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Sugiarto (2011) yang menyatakan bahwa beta tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak dilakukan terhadap objek kelompok saham perusahaan manufaktur, saham perusahaan jasa keuangan, saham industri *food and beverages*, dan saham LQ-45, sementara penelitian yang menganalisis kinerja saham dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) relatif masih sangat sedikit. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sangat perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kinerja saham khususnya yang berkaitan dengan *return* saham berbasis syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menetapkan objek yang akan diteliti dikhususkan pada saham-saham yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Mengingat pentingnya *return* saham bagi investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan

sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak, serta adanya kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul **ANALISIS PENGARUH EPS, DER DAN BETA SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan syariah di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan syariah di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh beta saham terhadap *return* saham pada perusahaan syariah di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan beta saham secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan syariah di Bursa Efek Indonesia?

1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan syariah di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan syariah di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh beta saham terhadap *return* saham pada perusahaan syariah di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan beta saham secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan syariah di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

2. Bagi Investor Pasar Modal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham diharapkan investor mampu memprediksi *return* saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan. Memberikan informasi dan referensi tambahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama sebagai *input* dalam perhitungan proyeksi tingkat pengembalian saham pada masa yang akan datang.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan analisis tentang pasar modal, khususnya mengenai *return* saham.

4. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya tentang investasi saham pada perusahaan-perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia dan dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.